

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN IPAS DI UPTD SD NEGERI 125543 PEMATANGSIANTAR

RAHEL ALICIA NABABAN¹, RIO PARSAORAN NAPITUPULU², DESI SIJABAT³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Correspondency e-mail: rahelnababan190@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 12- 12-2025

Disetujui: 11- 01-2026

Kata Kunci :

Model Pembelajaran, *Make A Match*, Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar. Sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III berjumlah 24 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* berupa soal pilihan berganda. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan rata-rata *pre-test* berjumlah 57,66 sedangkan *post-test* berjumlah 83,5. Jika dibandingkan dengan nilai *post-test*, siswa mengalami peningkatan hasil belajar yakni sebesar 25,84. Berdasarkan analisis data nilai *pre-test* dan *post-test* dengan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$, Dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 12-12-2025

Accepted : 11-01-2026

Keywords:

Learning Model, *Make A Match*, Learning Outcomes.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Make A Match learning model on the learning outcomes of third-grade students in IPAS at UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar. This study is quantitative research using the experimental method. The population of this study was all third-grade students at UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar. The sample in this study consisted of all 24 third-grade students. The research instruments used were pre-tests and post-tests in the form of multiple-choice questions. The results of the study showed an increase in student learning outcomes, with a pre-test average of 57.66 and a post-test average of 83.5. Compared to the post-test scores, students experienced an increase in learning outcomes of 25.84. Based on the analysis of the pre-test and post-test data with the hypothesis test results, the sig (2-tailed) value was $0.00 < 0.05$, where H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it can be concluded that the Make A Match learning model had an effect on the learning outcomes of third-grade students in IPAS at UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dan bagian penting dari kehidupan manusia manapun. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Semakin baik tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula sumber daya manusianya hal ini dikemukakan oleh Ali Mustadi (2020:1). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 2) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Salah satu faktor yang memengaruhi mutu pendidikan adalah guru. Dimana guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut didukung oleh Sijabat (2021:191) menyatakan bahwa guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Situasi yang serupa juga disampaikan oleh Sukardi (2022:120), yang menyatakan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa serta memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengembangkan kurikulum yang relevan. Kurikulum yang baik dan terencana dengan matang akan menjadi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan, karena kurikulum ini mencakup rencana pembelajaran, tujuan dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka menekankan pada muatan yang paling penting untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa. Dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa mata Pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang terdapat. IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hal tersebut didukung oleh Sunendar (2022:17) menyatakan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur Kurikulum Merdeka. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahayu et al, (2022:6) IPAS mulai diajarkan pada kelas III dan IV Sekolah Dasar dengan tujuan untuk membangun kemampuan dasar dari setiap siswa mengenai ilmu pengetahuan alam dan sosial. Mata pelajaran IPAS kelas III SD dengan topik “Mari Kenali Hewan di Sekitar Kita” bertujuan untuk memperkenalkan keragaman hewan di sekitar mereka. Siswa mempelajari hewan yang terbagi menjadi dua jenis berdasarkan ada tidaknya tulang belakang yaitu Hewan Invertebrata (Hewan yang tidak memiliki tulang belakang) dan Hewan Vertebrata (Hewan yang memiliki tulang belakang). Pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang lebih aktif, adaptif dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran yang aktif dan adaptif merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Berdasarkan data dan survei PISA (Program for International Student Assessment) tahun 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar. Indonesia masih menempati peringkat ke 69 dari 81 Negara di dunia yang mengikuti PISA.

Kemudian menurut Pak Abdul Muti pada tahun 2025 berpidato pada hari Pendidikan Nasional masalah pendidikan di Indonesia mencakup beberapa aspek penting yang perlu segera ditangani. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi salah satu tantangan utama, di mana rendahnya hasil belajar siswa yang tidak mencapai standar kompetensi sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025 di kelas III. Observasi ini dilakukan di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar, bahwa hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS masih belum maksimal atau tergolong rendah hal ini dikarenakan siswa kurang aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum variatif. Permasalahan tersebut mengakibatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang sudah ditentukan. Kondisi tersebut tercemin dari hasil penelitian Ujian Akhir Semester mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas III yang diperoleh dari UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data Nilai UAS Mata Pelajaran IPAS Kelas III UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar T.A. 2025/2026

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
III	67	24	11 (54,16%)	13 (45,83%)

Berdasarkan tabel hasil nilai Ujian Akhir Semester (UAS) IPAS siswa pada Tabel 1 di atas, Adapun siswa yang tidak tuntas dengan persentase 54,16%. Hal ini membuat tergolong masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas III UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar yang berjumlah 24 orang hal ini berdasarkan bahwa tingkat rata-rata persentase yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 54,16% dan yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 45,83%. Sehingga dapat diartikan bahwa jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan kurang efektif dikarenakan hanya berpusat pada guru. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mampu mengatasi hasil belajar siswa yang rendah salah satunya model pembelajaran make a match. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Rusman (2018:223) yang menyatakan bahwa model pembelajaran ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui interaksi dan kolaborasi, di mana mereka saling mencocokkan informasi yang telah dipelajari dengan mencari pasangan kartu soal dengan kartu jawaban dengan waktu yang telah disepakati kemudian siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Hal tersebut didukung oleh Pradana (2013:3) yang menyatakan bahwa model pembelajaran make a match merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran make a match ini diharapkan hasil belajar siswa kelas III di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar pada mata pelajaran IPAS. Keunggulan dari model pembelajaran make a match yaitu model pembelajaran ini baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dikarenakan model pembelajaran make a match ini dapat membuat pembelajaran menyenangkan dimana siswa kelas III berperan aktif untuk mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban dengan tepat sesuai waktu yang diberikan sehingga melatih kerjasama antar siswa kelas III. Kemudian dapat memotivasi siswa kelas

III untuk memahami materi tersebut dengan belajar sambil bermain sesuai dengan karakteristik kelas rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Aditiya Prasetyo, dkk (2023) menyimpulkan bahwa model pembelajaran make a match bisa menjadikan siswa aktif saat pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran IPA. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhudayah Manjani, dkk (2025) menunjukkan bahwa model pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa yang terlihat dari perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian saya yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar ini memiliki kebaharuan dari penelitian sebelumnya. Dimana dari segi penggunaan data yang berbeda atau populasi yang belum pernah diteliti. Penelitian ini tak hanya meminta siswa untuk mencocokkan kartu jawaban dan kartu soal saja seperti pada penelitian sebelumnya namun siswa juga diminta saling bekerjasama dalam menempelkan kartu yang telah dicocokkan tersebut secara tepat dengan batas waktu yang ditentukan. Penelitian ini juga mempunyai dampak pada jurusan pendidikan terkhusus pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yaitu berdampak positif dikarenakan dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih efektif, dapat menjadi referensi dalam pengajaran di sekolah dasar (SD) serta mempersiapkan calon guru untuk melakukan praktik mengajar yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan begitu yang menjadi alasan peneliti terhadap penelitian ini salah satunya untuk melatih siswa agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi pokok belajar siswa kelas III UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai yang bagus. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS Di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain yang dikenal dengan *Pre-Eksperimental One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yang terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemudian diberikan tindakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental. Dalam desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelas tanpa kelas perbandingan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes. Instrumen tes tertulis berupa tes pilihan berganda. Tes terdiri dari 40 butir soal. Dalam tes ini sudah mencakup seluruh materi Jenis Hewan Berdasarkan Tulang Belakang. Untuk penskoran soal dengan cara setiap butir soal yang benar akan mendapat nilai 1 dan soal yang salah mendapat nilai 0. Nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: Arikunto, (2020)

Instrumen yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang akurat. Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini yaitu menggunakan α dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum pq}{\sigma^2} \right)$$

Sumber: Arikunto, (2020)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2019:226). Dilakukannya observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terlaksana di ruangan kelas sebelum dan sesudah digunakan model pembelajaran *make a match*.

Tes

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif seseorang baik itu berupa lisan maupun tulisan. Kondisi yang serupa disampaikan oleh Arikunto (2020:193) sesungguhnya tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest* yang memiliki 40 soal dalam bentuk pilihan berganda.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan-kumpulan data yang digunakan untuk memperkuat suatu informasi langsung untuk membantu proses penelitian. Kondisi yang serupa disampaikan oleh Arikunto (2020:201) bahwasanya dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Pada dokumentasi peneliti mengumpulkan data-data menggunakan dokumentasi berupa laporan kegiatan serta foto-foto yang mendukung kegiatan pelaksanaan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Hipotesis dan Uji N-gain. Nilai *N-Gain* menunjukkan seberapa besar peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan atau intervensi tertentu dengan rumus:

$$N_{\text{Gain}} = \frac{\text{Skor Posstest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Sumber: Sukarelawan dkk, (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang memaparkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus 2025, penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas III UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa. Populasi pada penelitian seluruh siswa kelas III dengan sampel penelitian yang berjumlah 24 siswa. Uji instrumen

penelitian ini terdiri dari 40 butir soal pilihan berganda yang dilakukan di UPTD SD Negeri 125546 Pematangsiantar. Kemudian melakukan pengujian validitas dimana terdapat 25 butir soal yang valid dan 15 butir soal yang tidak valid. Sehingga butir soal yang valid dapat digunakan dalam tes selanjutnya. Tes digunakan yaitu tes berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam memahami materi setelah diberikan perlakuan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji hipotesis dan uji *N-Gain*. Uji instrumen dilakukan di UPTD SD Negeri 125546 Pematangsiantar. Instrumen tersebut terdiri dari 40 butir soal pilihan berganda yang mencakup subtopik Jenis Hewan Berdasarkan Tulang Belakang. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, kemudian data yang dikumpulkan diolah untuk melihat validitas setiap soalnya. Setelah penilaian, soal yang terbukti valid akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Hasil analisis soal uji instrument diperoleh sebagai berikut:

Uji Validitas

Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,404. Hasil uji Validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft excel 2021* dan hasil analisis data dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,537	0,404	Valid
2	0,449	0,404	Valid
3	0,425	0,404	Valid
4	0,112	0,404	Tidak Valid
5	0,515	0,404	Valid
6	0,582	0,404	Valid
7	0,531	0,404	Valid
8	0,054	0,404	Tidak Valid
9	0,541	0,404	Valid
10	0,502	0,404	Valid
11	0,632	0,404	Valid
12	0,159	0,404	Tidak Valid
13	0,476	0,404	Valid
14	0,450	0,404	Valid
15	0,201	0,404	Tidak Valid
16	0,462	0,404	Valid
17	0,029	0,404	Tidak Valid
18	0,468	0,404	Valid
19	0,115	0,404	Tidak Valid
20	0,570	0,404	Valid
21	0,438	0,404	Valid
22	0,440	0,404	Valid
23	0,575	0,404	Valid
24	0,619	0,404	Valid
25	0,164	0,404	Tidak Valid
26	0,186	0,404	Tidak Valid
27	0,404	0,404	Valid
28	0,196	0,404	Tidak Valid
29	0,575	0,404	Valid
30	0,010	0,404	Tidak Valid
31	0,177	0,404	Tidak Valid

Nomor Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
32	0,601	0,404	Valid
33	0,227	0,404	Tidak Valid
34	0,041	0,404	Tidak Valid
35	0,542	0,404	Valid
36	0,447	0,404	Valid
37	0,294	0,404	Tidak Valid
38	0,065	0,404	Tidak Valid
39	0,480	0,404	Valid
40	0,438	0,404	Valid
Jumlah Soal Valid			25 Butir
Jumlah Soal Tidak Valid			15 Butir

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 25 butir soal yang memenuhi kriteria valid, sementara jumlah soal yang tidak valid sebanyak 15 butir soal. Sehingga butir soal yang valid dapat digunakan dalam tes selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas dilakukan, maka langkah selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana instrumen penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrumen sudah baik. Untuk menguji reliabilitas instrumen nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,60. Adapun hasil analisis reabilitas soal dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Varian	5,31
Varians Total	37,35
Nilai Cronbach's Alpha	0,858
r_{tabel}	0,404
Kesimpulan	Reliabel
Kriteria	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,858. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal instrumen yang digunakan memiliki reabilitas soal sangat tinggi.

Hasil Belajar *Pre-Test*

Pelaksanaan *Pre-test* dilakukan terlebih dahulu dengan cara memberi soal yang sudah divalidkan sebanyak 25 butir soal pilihan berganda kepada seluruh siswa. Penilaian ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 67. Adapun data nilai dari *pre-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data Nilai Pre-test Kelas III

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Keterangan
1	Agustinus Siahaan	52	Tidak Tuntas
2	Alvin Sinurat	76	Tuntas
3	Andrian Sitohang	52	Tidak Tuntas
4	Aprio Manalu	40	Tidak Tuntas
5	Azriel Siahaan	76	Tuntas
6	Bella Simamora	52	Tidak Tuntas
7	Desni Lawolo	68	Tuntas
8	Ehrlic Silalahi	60	Tidak Tuntas
9	Elshaday Waruwu	72	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>	Keterangan
10	Gabrella Alexa	68	Tuntas
11	Gabriel	44	Tidak Tuntas
12	Jessie Togatorop	76	Tuntas
13	Juan Sinaga	72	Tuntas
14	Maria Sihombing	28	Tidak Tuntas
15	Noel Napitupulu	44	Tidak Tuntas
16	Rahel Pardede	60	Tidak Tuntas
17	Regina Simanjuntak	72	Tuntas
18	Reinhart Tampubolon	52	Tidak Tuntas
19	Revan Butar-Butar	48	Tidak Tuntas
20	Renova Hasibuan	72	Tuntas
21	Stevan Turnip	48	Tidak Tuntas
22	Steven Sibarani	52	Tidak Tuntas
23	Yohana	60	Tidak Tuntas
24	Zefanya Valerie	40	Tidak Tuntas
JUMLAH		1384	

Analisis statistika deskriptif data untuk nilai *Pre-test* siswa kelas III dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Belajar *Pre-test* Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah Siswa	24
Nilai Maksimum	76
Nilai Minimum	28
Rata-rata	57,66

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, setelah melihat nilai maksimum siswa adalah 76 dan nilai minimum 28, maka diperoleh nilai rata-rata dari nilai *pre-test* yaitu 57,66.

Hasil Belajar *Post-test*

Post-test diberikan setelah siswa menerima perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dalam proses pembelajaran dengan subtopik Jenis Hewan Berdasarkan Tulang Belakangnya pada mata Pelajaran IPAS. Data hasil belajar *post-test* menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Adapun data hasil belajar *post-test* siswa disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 6. Data Nilai *Post-test* Kelas III

No	Nama Siswa	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
1	Agustinus Siahaan	80	Tuntas
2	Alvin Sinurat	96	Tuntas
3	Andrian Sitohang	84	Tuntas
4	Aprio Manalu	72	Tuntas
5	Azriel Siahaan	96	Tuntas
6	Bella Simamora	84	Tuntas
7	Desni Lawolo	88	Tuntas
8	Ehrlic Silalahi	88	Tuntas
9	Elshaday Waruwu	88	Tuntas
10	Gabrella Alexa	92	Tuntas
11	Gabriel	84	Tuntas
12	Jessie Togatorop	92	Tuntas
13	Juan Sinaga	92	Tuntas
14	Maria Sihombing	64	Tidak Tuntas
15	Noel Napitupulu	76	Tuntas
16	Rahel Pardede	84	Tuntas

17	Regina Simanjuntak	92	Tuntas
18	Reinhart Tampubolon	80	Tuntas
19	Revan Butar-Butar	76	Tuntas
20	Renova Hasibuan	88	Tuntas
21	Stevan Turnip	72	Tuntas
22	Steven Sibarani	80	Tuntas
23	Yohana	84	Tuntas
24	Zefanya Valerie	72	Tuntas
JUMLAH		2004	

Analisis statistika deskriptif data untuk nilai *Pre-test* siswa kelas III dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Belajar *Post-test* Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah Siswa	24
Nilai Maksimum	96
Nilai Minimum	64
Rata-rata	83,5

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, setelah melihat nilai minimum siswa adalah 64 dan nilai maksimum 96, maka diperoleh nilai rata-rata dari nilai *post-test* yaitu 83,5.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.932	24	.107
<i>Post-test</i>	.955	24	.298

(Sumber: Output SPSS 26)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data *pre-test* yaitu 0,107 dan untuk *post-test* yaitu 0,298. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh mode pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Pair 1	Paired Differences					t	df	Sig (2-tailed)
	Mean	Std. deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Posttest - Pretest				Lower	Upper			
	25.83333	6.56517	1.34011	23.06111	28.60556	19.2777	23	.000

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III. Hasil uji *paired sample t-test* juga menunjukkan bahwa (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas III di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar.

Hasil Uji *N-Gain*

N-Gain digunakan untuk melihat efektivitas suatu model pembelajaran yang digunakan dengan membandingkan peningkatan nilai pretest dan nilai posttest. Pada uji *N-Gain* ini menggunakan SPSS 26.

Tabel 10. Hasil Uji *N-Gain*

	Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain Score	24	.46	.83	.6298	.09743
Ngain Persen	24	46.15	83.33	62.9812	9.74303
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *Ngain Score* minimum 0,46 dan maximum 0,83 dengan mean 0,6298 kemudian standar deviasi yang diperoleh yaitu 0,09743. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* ini cukup efektif.

Pembahasan

Hasil penelitian memberikan kesimpulan yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPAS Di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar pada tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah siswa dalam penelitian sebanyak 24 siswa. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen soal dengan jumlah 24 siswa di UPTD SD Negeri 125546 Pematangsiantar yang diberikan 40 butir soal pilihan berganda. Dalam uji validitas dari 40 butir soal yang diujikan terdapat 25 butir soal dinyatakan valid dan 15 butir soal yang tidak valid. Sedangkan hasil pengujian reliabilitas sangat tinggi. Pengujian tingkat kesukaran dari 25 butir soal terdapat 2 butir soal dengan kategori sukar, terdapat 19 soal dengan kategori sedang dan terdapat 4 butir soal dengan kategori mudah. Pengujian daya pembeda soal dari 25 butir soal terdapat 17 butir soal yang termasuk dalam klasifikasi cukup dan terdapat 9 butir soal yang termasuk dalam klasifikasi baik. Selanjutnya tindakan yang terlebih dahulu yaitu melakukan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan yang sebenarnya. Adapun nilai rata-rata hasil *pre-test* yaitu 57,66. Dengan kata lain tingkat hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* tergolong masih rendah. Namun, setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* nilai rata-rata hasil *post-test* menjadi 83,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* mempunyai pengaruh dan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, karena nilai signifikansi $> 0,05$. Data *pre-test* memiliki nilai $> 0,05$ dan data *post-test* memiliki nilai $> 0,05$. Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil

analisis statistik melalui uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dilakukan uji N-Gain dengan memperoleh Ngain Score minimum 0,46 dan maximum 0,83 dengan mean 0,6298 kemudian standar deviasi yang diperoleh yaitu 0,09743. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* ini efektif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas III di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar. Dengan jumlah sampel sebanyak 24 siswa, dapat diperoleh nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 57,66 sedangkan nilai rata-rata *post-test* siswa meningkat menjadi 83,5. Dari hasil data nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang ada, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* mengalami peningkatan. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti diketahui melalui uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III di UPTD SD Negeri 125543 Pematangsiantar.

REFERENSI

- Ali Mustadi, dkk. (2020). Landasan Pendidikan Sekolah Dasar. UNY Press. <https://books.google.co.id/books?id=WZsPEAAAQBAJ>
- Alifya, D., Lutfi, B., & Salam, R. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Kalukuang III Makassar. *Global Journal Basic Education*, 1(3). <https://doi.org/10.35458/gjp.v1i3.10>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2020). *Psikologi pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2021). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534.
- Budiwati, R., Sari, D., & Mutiara, A. (2021). Analisis Pengaruh Pembelajaran IPAS terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(3), 45-56.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Endang, S. (2020). *Model Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Fadly, Dr. Wirawan. (2022). Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Bening Pustaka. ISBN: 978-623-435-058-6.
- Faujiah, S., Afriza, A., & Andriani, T. (2023). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 3(1), 14–22.
- Fauzi, L. M., Ahyar, S., Hayati, N., Supiyati, S., Halqi, M., & Hadi, T. (2023). *Statistik: Panduan Praktis Analisis Data Penelitian dengan Bantuan Ms. Excel dan SPSS*. Jakarta. ISBN: 978-623-317-398-8.
- Fitriani, E., & Mulyani, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 25–33.
- Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>
- Hosnan, M. (2020). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2014). Strategi Pembelajaran Aktif. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 123-135.
- Imas K, dan Berlin S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jogjakarta: katapena.
- Kurniawan, I. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Praktik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 45-60.
- Komalasari, K(2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Meylovia, & Julianto. (2023). Tujuan IPAS dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 85-90.
- Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mu'ti, A. (2025). *Pidato Hari Pendidikan Nasional 2025*. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-7894623/teks-pidato-mendidkdasmen-dihardiknas-2025-download>
- Nafisha, V., Hodidjah, & Halimah, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-jenis Pekerjaan di SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 199-207. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Napitupulu, R. P. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas IV SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016 (Tesis Sarjana). Universitas Negeri Medan.
- Ningsih, R., & Saputra, A. (2020). Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(3), 199–208.
- Nurhudayah, M., & Purba, R.B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 75-85.
- Nyoman Suprpta, D. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa A R T I C L E I N F O. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240–246. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Pradana, A. (2013). *Pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, Z. K. (2021). Model-model pembelajaran inovatif. Budi Utama.
- Prasetyo, Y. A., Liza murniviyanti, & Eni Heldayani. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Make and Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Iii

- Sd Negeri 89 Palembang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 159–166. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1438>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahayu, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match*. *Edukasi Njurnalew Normal, Volume II*(01), hal. 64.
- Rusman, (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, B. D. (2022). *Klasifikasi Indeks Reliabilitas Psikometrik*. *Journal of Measurement*, 10(2), hlm. 15–30.
- Siahaan, D., Sinaga, R., Sitepu, A., Abi, A. R., & Pinem, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 101905 Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2), 151-160. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Sijabat, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 191–202. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i2.1220>
- Siregar, A.N., (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Medan: Cerdas Mandiri Press.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suardi, M., (2020). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Sukardi, A. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(4), 120-130.
- Sukarelawan, Dr. Moh. Irma, M.Pd; Indratno, Toni Kus, M.S.Pd.Si.; Ayu, Suci Musvita, S. KM., M.PH, (2024) N-Gain VS Stacking – Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam *Desain One Group Pretest-Posttest*, e-book, Cetakan Pertama, Penerbit Suryacahya, Yogyakarta, ISBN 978-623-99729-4-3.
- Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1281>
- Sundayana, Dr. H. Rostina, M. Pd. (2018), *Statistika Penelitian Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung, ISBN 978-602-289-008- 9
- Sunendar, A. (2022). *Buku Referensi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Suryani, E. (2020). Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan *Think Pair Share*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 10–95.
- Syahputra, H. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa*. Medan: CV. Widina Bhakti Persada.
- Wulandari, F., & Hidayat, T. (2022). Penerapan model *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 3 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45–52